

KEEFEKTIFAN METODE BERCEKITA TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III SDN PETERONGAN SEMARANG

Siti Irsanti, Aries Tika Damayani, dan Moh Aniq Kh.B

PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

Surel : irsanti8@gmail.com

Abstract : Keeping Effectiveness Method To Learning Result In Learning Thematic Students Class III SDN Peterongan Semarang. This research is an experimental research with research design that used is one group pretest-posttest design. This research was conducted at SD Negeri Peterongan Semarang in class III which amounted to 25 students with saturated sampling technique. Based on the results of analysis of research data after getting treatment showed that the learning outcomes on thematic learning using the method of storytelling can increase. The result of t test = 6,102 with significance level 5% got ttable value = 2.08, because $t_{hitung} (6,102) > t_{tabel} (2.08)$, hence there is difference of mean of learning result in thematic learning using methods of telling stories with previous methods..

Keywords : Learning outcomes, Storytelling Method, Thematic Learning

Abstrak : Keefektifan Metode BerceKita Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SDN Peterongan Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one grup pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Peterongan Semarang pada kelas III yang berjumlah 25 siswa dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah mendapatkan perlakuan menunjukkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran tematik menggunakan metode bercerita dapat meningkat. Hasil analisis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,102$ dengan taraf signifikan 5% didapat nilai $t_{tabel} = 2,08$, karena $t_{hitung} (6,102) \geq t_{tabel} (2,08)$, maka ada perbedaan rata-rata hasil belajar pada pembelajaran tematik yang menggunakan metode bercerita dengan metode sebelumnya.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode BerceKita, Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Dewasa ini peserta didik hidup dalam masyarakat yang heterogen, teknologi semakin canggih, dan kesempatan berkembang semakin luas. Peserta didik menghadapi tantangan-tantangan yang unik dan bervariasi, yang berdampak pada perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Untuk membantu peserta didik menjadi generasi penerus yang siap menghadapi kondisi tersebut, dibutuhkan dukungan orang tua dan guru. Oleh karena itu, perlunya pendidikan yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki

oleh peserta didik yang ditunjang dengan mutu pendidikan yang baik.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menetapkan bahwa struktur kurikulum Sekolah Dasar disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan tertentu. Pada kelas I s.d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Sesuai ketentuan tersebut kelas III termasuk menggunakan pendekatan tematik.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Peterongan, kelas III di SD tersebut menggunakan pembelajaran tematik dengan kurikulum KTSP. Hasil yang didapatkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran masih kurang, siswa tidak semangat mengikuti pelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Dalam beberapa mata pelajaran seperti IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia yang mendapatkan nilai kurang maksimal dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 65.

Walaupun pada saat pembelajaran siswa diam pada saat dijelaskan tetapi jika ditanya oleh guru, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Siswa terlihat memerhatikan tetapi tidak paham apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran lebih banyak menggunakan model belajar konvensional yang lebih banyak diwarnai dengan ceramah, tanya jawab dan penugasan sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan terlihat monoton. Oleh karena itu, diperlukan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Metode yang cocok digunakan salah satunya adalah metode bercerita.

Secara umum anak sangat menyukai cerita dan kegiatan bercerita. Siswa SD rata-rata berusia 7 s.d. 11 tahun, yang artinya tingkat perkembangan intelektual anak sudah pada tingkat operasional konkret (*the concrete operational*). Menurut Piaget pada tahapan operasional konkret peserta didik umumnya berada pada usia 7 s.d 11 tahun. Pada tahapan ini peserta didik sedang berada pada tahap

perkembangan intelektual operasional konkret mulai dapat memahami aspek-aspek kumulatif materi. Selain itu, peserta didik sudah dapat berfikir sistematis tentang beragam benda dan peristiwa yang bersifat konkret. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ tumbuh berkembang secara luar biasa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan khusus untuk proses belajar mengajar agar pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan.

Menurut Afriyanti Yofita (2013:81) “Bercerita dapat dideskripsikan secara umum sebagai kegiatan yang memberikan informasi kepada anak baik secara lisan, tulisan, maupun acting tentang nilai maupun tradisi budaya yang telah dipercaya melalui alat peraga maupun tidak untuk mengembangkan kemampuan sosial, belajar membaca, serta pemahaman tentang pengetahuan dunia melalui pengalaman yang didapatkan”. Untuk dapat menjadikan siswa lebih paham dengan apa yang guru ceritakan maka sebaiknya menggunakan media sebagai alat penunjang kegiatan bercerita.

Pernyataan diatas didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suwanti Ningsih (2015) yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali*”. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya, serta meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada siswa. Selain itu keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui

metode bercerita, dengan hasil belajar siswa dari 60,82 (nilai rata-rata hasil belajar sebelum penelitian) menjadi 64,28 (siklus I) dan 79,94 (siklus II). Begitupun dengan ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan 60% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Demikian pula peningkatan daya serap klasikal dari 64,28% pada siklus I menjadi 79,94% pada siklus II.

Kedua, penelitian juga dilakukan oleh Ni Wayan Kiki Handayani, I Nyoman Wirya, Putu Rahayu Ujianti (2016) yang berjudul “*Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A*”. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan bahasa khususnya kemampuan menyimak anak kelompok ATK Widya Kumara Banjar Jawa Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata kemampuan bahasa khususnya kemampuan menyimak anak.

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka penulis mengangkat penelitian dengan judul “*Keefektifan Metode Bercerita terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SD Negeri Peterongan Semarang*”.

METODE

Penelitian dilakukan di SDN Peterongan Semarang. Kelas yang dijadikan penelitian yaitu kelas III dengan jumlah 25 siswa. Alasan memilih SDN Peterongan Semarang sebagai tempat penelitian dikarenakan kelas III di SDN Peterongan menggunakan pembelajaran tematik sesuai dengan peraturan dalam KTSP.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang data hasil penelitiannya berupa angka-angka dan cara menganalisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2010: 13).

Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang kertas. Penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SDN Peterongan Tahun Pelajaran 2017/2018. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah, yaitu siswa kelas III SDN Peterongan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan non tes. Teknik tes dipergunakan untuk mengukur hasil belajar dengan penggunaan metode bercerita berbantuan media wayang kertas. Jenis tes dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda yang diberikan pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Sebelum soal diberikan maka terlebih dahulu diuji cobakan sebanyak 40 item/ pernyataan untuk mendapatkan pertanyaan-pertanyaan yang validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukarannya sesuai dengan soal yang baik. Sedangkan teknik non tes berupa wawancara, dokumentasi dan observasi.

PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Peterongan Semarang, dalam penelitian ini digunakan kelas III sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel yang ada berjumlah 25 siswa. Penelitian dilaksanakan pada awal

semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan.

Penelitian ini diawali dengan pembuatan soal uji coba pada tema pertanian. Uji coba soal diujikan pada 30 siswa pada siswa kelas III SD Negeri 04 Pleburan Semarang. Soal yang telah diuji cobakan kemudian dianalisis untuk mengetahui jumlah soal yang memenuhi kriteria valid, reliabel, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Dari 40 soal yang memenuhi kriteria valid, reliabel, taraf kesukaran dan daya pembeda terdapat 25 soal. Setelah diperoleh hasil maka peneliti melakukan pemilihan soal yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas III SD Negeri Peterongan Semarang. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Peterongan pada tema pertanian sebelum mendapatkan perlakuan atau sebelum mendapatkan pembelajaran yang menggunakan metode bercerita maka peneliti menggunakan tes awal berupa soal-soal pilihan ganda dengan jumlah soal 25 dan waktu mengerjakan soal yaitu 35 menit. Kemudian setelah diberikan perlakuan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita peneliti menggunakan tes akhir. Tes akhir ini juga disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan. Bentuk soal berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 25 soal dan dikerjakan dalam waktu 35 menit. Data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan disajikan dalam tabel.

Tabel. Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest*

	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Nilai Terendah	32	60
Nilai Tertinggi	88	100

Mean	59,84	86,08
Median	60	92
Modus	60	92
Siswa Tuntas	9	23
Siswa tidak Tuntas	16	2
Presentase Ketuntasan	36%	92%

Dari hasil data tersebut, dapat dilihat bahwa pada *pretest* terdapat banyak siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa, sedangkan pada *posttest* hanya ada 2 siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Pengambilan nilai akhir dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *posttest* yang diambil dari hasil pengerjaan soal oleh siswa setelah siswa mendapat perlakuan dengan menggunakan metode bercerita. Guru mengemas materi pembelajaran dalam bentuk cerita sehingga tanpa disadari siswa sudah menyerap materi pembelajaran pada saat siswa menceritakan kembali isi cerita. Selain itu, metode bercerita juga dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.

Selain nilai post-test untuk hasil belajar IPA dan IPS, dalam penelitian ini juga melakukan penilaian pada aspek psikomotorik yaitu berbicara. Penilaian ini dilakukan setelah akhir pembelajaran dimana siswa menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan oleh peneliti. Berikut data nilai berbicara siswa kelas III SD Negeri Peterongan yang disajikan dalam bentuk tabel.

Rekapitulasi Nilai Keterampilan Berbicara

	Nilai siswa
Nilai Terendah	68,25
Nilai Tertinggi	82,5
Rata-rata	76
Siswa Tuntas	25
Siswa tidak Tuntas	0

Dari hasil data tersebut, dapat dilihat bahwa semua siswa sudah mengalami ketuntasan belajar pada ketrampilan berbicara. Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Hal ini membuktikan bahwa metode bercerita tidak hanya berhasil menuntaskan hasil belajar siswa pada aspek kognitif saja tetapi juga pada aspek psikomotorik yaitu kemampuan bercerita anak.

Pada ranah sikap mengalami perubahan yang awalnya siswa pada saat proses pembelajaran diam menjadi aktif pembelajaran. Aspek sikap yang muncul selama proses penelitian ini berlangsung diantaranya: siswa dapat bertanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar, siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu, siswa sudah berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya di depan. Selain itu dalam kegiatan bercerita, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menceritakan kembali.

Ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya rata-rata untuk tes awal sebesar 59,84 yang awalnya hanya 9 siswa yang tuntas belajar setelah diterapkan metode metode bercerita berbantu wayang kertas hanya ada 2 siswa yang belum tuntas dari 25 siswa dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 92% dengan rata-rata sebesar 86,08 sehingga sudah mencapai target

ketuntasan belajar. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suwanti Ningsih (2015) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Ber cerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali”. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya, serta meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada siswa. Selain itu keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui metode bercerita, dengan hasil belajar siswa dari 60,82 (nilai rata-rata hasil belajar sebelum penelitian) menjadi 64,28 (siklus I) dan 79,94 (siklus II). Begitupun dengan ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan 60% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Demikian pula peningkatan daya serap klasikal dari 64,28% pada siklus I menjadi 79,94% pada siklus II.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, membuktikan bahwa penerapan metode bercerita cukup baik diterapkan untuk mengetahui kecerdasan emosional anak. Hal ini karena melalui metode bercerita inilah para pengasuh mampu menularkan pengetahuan dan menanamkan nilai budi pekerti luhur secara efektif dan anak-anak menerima dengan senang hati. Metode bercerita menunjukkan hasil yang baik dalam pembelajaran bagi peserta didik. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan diatas membuktikan penerapan metode bercerita lebih dominan di aplikasikan pada kegiatan berbahasa anak. Hal ini dikarenakan kemampuan bahasa adalah salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak, yang terdiri

dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran maupun perasaannya pada orang lain dengan bahasa sehingga dengan diterapkannya metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Hal serupa juga berhasil dalam menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran tematik pada tema pertanian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Peterongan. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis hasil belajar tematik diperoleh rata-rata untuk tes awal sebesar 59,84 dan tes akhir sebesar 86,08 dengan $N=25$ jadi $db=N-1=25-1=24$ yang diperoleh $t_{hitung}=6,10$ dengan taraf signifikan 5% didapat nilai $t_{tabel}=2,08$. Karena $t_{hitung}(6,10) \geq t_{tabel}(2,08)$ maka hal ini menunjukkan bahwa uji t pada hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik signifikan sehingga metode bercerita efektif terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik pada peserta didik kelas III SD Negeri Peterongan Semarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada keefektifan metode bercerita terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri Peterongan. Dibuktikan dengan diperolehnya rata-rata untuk tes awal sebesar 59,84 yang awalnya hanya 9 siswa yang tuntas belajar setelah diterapkan metode bercerita hanya ada 2 siswa yang belum tuntas dari 25 siswa dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 92% dengan rata-rata sebesar 86,08 sehingga sudah mencapai target ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh $N=$

25 jadi $db=N-1=25-1=24$ yang diperoleh $t_{hitung}=6,102$ dengan taraf signifikan 5% didapat nilai $t_{tabel}=2,08$, karena $t_{hitung}(6,102) \geq t_{tabel}(2,08)$ maka metode bercerita efektif terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik kelas III SD Negeri Peterongan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- La Iru & La Ode. 2012. *Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Madyawati, Lilia. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenada media Group.
- Ni Wayan Kiki Handayani, I Nyoman Wirya, Putu Rahayu Ujianti. (2016). "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Wayang Kertas Untuk

- Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A*". JPAUD, Volume 4. No. 2 - Tahun 2016.
<http://ejournal.undiksha.ac.id>
(Diakses pada tanggal 1 Oktober 2017).
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2012. *Penelitian dan Inovasi Pendidikan*. Salatiga: Widya Sari.
- Sudjana, Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarti Ningsih (2015). "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali". *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No. 4-tahun 2015.
<https://media.neliti.com> (Diakses pada tanggal 30 September 2017).